

## **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK AGROWISATA (Studi Kasus pada Desa Sidera Kota Palu)**

### **ANALYSIS OF AGROTOURISM PRODUCT DEVELOPMENT STRATEGY (Case Study of Sidera Village Palu City)**

I Gede Suhartawan

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah

e-mail: igede.shr@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi pengembangan produk khusus agrowisata di Desa Wisata Sidera. Dalam Penelitian ini berupaya mengetahui dan menjelaskan bagaimana kondisi secara umum di Desa Wisata Sidera, potensi agrowisata yang dimiliki Desa Wisata Sidera, serta bagaimana strategi pengembangan produk agrowisata di Desa Wisata Sidera. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari potensi agrowisata yang ada di Desa Wisata Sidera yang berpotensi untuk dikembangkan. Strategi pengembangan produk agrowisata mulai dari pengembangan produk wisatanya, pengembangan pasar dan promosi, sarana dan prasarana, SDM, kemitraan dengan pihak yang terkait. Penelitian ini juga memberikan saran pengembangan strategi yang melingkupi semua sektor penting serta diharapkan dapat meminimalisir dampak-dampak negative yang ditimbulkan.

Keywords: *Agrowisata, Strategi Pengembangan Produk, Desa Wisata*

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to focus on agrotourism product development strategy in Sidera Tourism Village. This research tries to describe and know the general condition of Sidera Tourism Village, the potential of agrotourism owned by Sidera Village, and the strategy of agrotourism product development in Sidera Tourism Village. This researcher is descriptive research type with qualitative approach. The results of this study concluded that The potential of agrotourism in Sidera Tourism Village is very potential to be developed. Tourism product development strategy, especially agro-tourism, has several strategies, ranging from product development, development of infrastructure, market development along with promotion, human resources development, partnership development with related parties. Implementation of these strategies leads to various impacts, whether expected or not., this study provides recommendations for the creation and development of strategies that can be targeted and cover all sectors and can anticipate unexpected impacts.*

Keywords: *Agrotourism, Product Development Strategy, Sidera Tourism Village*

#### **1. PENDAHULUAN**

Meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya merupakan tujuan nasional dari suatu bangsa. Tidak terkecuali pemerintah Indonesia, yang mana melalui pembangunan Nasional yang dalam artiannya adalah sebuah proses perubahan secara *continue* dari suatu kondisi kehidupan masyarakatnya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Dewasa ini, di beberapa negara termasuk Indonesia Pembangunan pariwisata telah ditempatkan dalam skala prioritas. Hal ini dikarenakan Sektor pariwisata sudah menjadi salah satu sektor andalan dan tumpuan di pembangunan di banyak negara termasuk Indonesia (Pitana, 2005)

Indonesia mempunyai banyak potensi objek wisata yang mampu menarik wisatawan mancanegara

maupun wisatawan lokal. Provinsi Sulawesi tengah merupakan salahsatu daerah di indonesia dengan potensi sumber daya pariwisatanya yang dapat dikembangkan. Pegunungan yang asri, rufvkekhasan kebudayaannya, keasrian lingkungannya serta keunikan yang mengundang rasa keingintahuan seseorang dan banyak lagi potensi lainnya. Hal-hal inilah yang menyebabkan pariwisata di Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai prospek yang sangat layak secara finansial untuk dikembangkan (Pendit, 2009)

Di Provinsi Sulawesi Tengah selain mempunyai potensi wisata pantainya yang terkenal seperti Pantai Togeana, juga mempunyai Objek pariwisata bertema Pertanian yakni Agrowisata (Agrotourism). Potensi Agrotourism ini identik dengan pemanfaatan keindahan alamnyaserta faktor produksi di bidang sektor pertanian.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian (Suhartawan, 2022)

Agrowisata yang dalam pengembangannya mencirikhasan budaya setempat dalam pemanfaatan lahannya, akanmeningkatkan penghasilan petani lokal bersamaan dengan usaha melestarikan kembali sumberdaya tanah, menjaga budaya/adat setempat dan teknologi lokalnya yang sudah disesuaikan dengan kondisi aslinya. Dalam perkembangannya, agrowisata mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kelangsungan sumberdaya lingkungan serta mata pencaharian masyarakat sekitarnya terkhususnya untuk petani. Pengaruh tidak langsungnya seperti meningkatkan pengetahuan akan dampak positif melestarikan lingkungan yang berkelanjutan.

Salah satu objek wisata di Sulawesi tengah di bidang agrowisata yakni Desa Sidera. Desa yang terletak di dekat Kota Palu ini merupakan sebuah desa yang berfokus dalam membudidayakan berbagai tanaman seperti tanaman,

hidroponik, tanaman hias maupun tanaman pertanian.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pariwisata

Bidang pariwisata sendiri mampu menjadi tiang penyangga utama ekonomi dikarenakan beberapa hal. Pertama adalah pariwisata mampu menyediakan lapangan pekerjaan, kedua yakni sebagai mesin pendorong berbagai macam sektor produksi, serta mampu memberikan kontribusi yang dapat langsung dirasakan manfaatnya seperti perbaikan infrastruktur pembuatan jalan, jembatan, usaha pengangkutan, dan lain-lain. Pariwisata juga mampu mendorong pelaksanaan program di bidang kesehatan, sarana serta prasarana budaya, kelangsungan lingkungan hidup yang mana dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar negeri Soebagyo (2012).

### B. Desa Wisata

Agustina (2012) menyatakan bahwa Arti secara umum produk wisata yakni sebuah kesatuan dari yang wisatawan lakukan di daerah objek wisata serta melibatkan *services* yang digunakan untuk membuatnya layak dikonsumsi oleh wisatawan. Sedang, desawisata sendiri adalah sebuah produk wisata yang dalam kegiatannya melibatkan masyarakat desa dengan segala perangkat desa yang dimilikinya. Dalam arti khsus produk wisata yang ada dalam desa wisata adalah apapun jenis produk yang dihasilkan dan kemudian dibeli wisatawan dalam melakukan kunjunganwisatanya(Mujiadi, 2009).

### C. Pengembangan Desa Wisata

Setidaknya ada lima pendekatan dalam pengembangan objek desa wisata menurut Sastrayuda (2014), yaitu :

- a. Pendekatan lingkungan masyarakat
- b. Pendekatan perencanaan fisik
- c. Pendekatan terhadap unsur-unsur pariwisata
- d. Pendekatan dasar rencana tapak
- e. Pendekatan struktur geo- klimatologis dan geo-morfologis

## **D. Strategi Pengembangan Pariwisata**

### **1. Promosi Pariwisata**

Perlu adanya tindakan bauran promosi agar promosi pariwisata dapat dilakukan dengan efektif. Bauran yang dimaksud adalah kombinasi yang paling optimal untuk berbagai ragam kegiatan/pemilihan dari berbagai jenis kegiatan promosi pariwisata yang dinilai paling efektif untuk meningkatkan penjualan produk. Menurut Kotler (2004) paling tidak terdapat lima jenis kegiatan promosi, antara lain : periklanan, *personal selling*, publisitas, promosi penjualan, serta pemasaran langsung.

### **2. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Menurut Spillane (1994), sarana dan prasarana di bidang kepariwisataan dapat diartikan sebagai semua jenis usaha yang dapat memberikan *services* kepada para wisatawan, tetapi panjang kehidupannya tidak selamanya akan selalu tergantung kepada wisatawan. Sedang prasarana sendiri adalah semua jenis fasilitas yang membantu proses perekonomian untuk berjalan lancar sehingga memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

### **3. Peran serta Pemerintah, Swasta dan Masyarakat**

Dalam bidang kepariwisataan, fungsi dari pemerintah adalah sebagai pihak yang membuat peraturan sertamendukung pelaksanaan dari pembangunan pariwisata. Pihak Swasta sendiri mempunyai fungsi yakni sebagai pengembang/pelaksana dari pembangunan dalam kegiatan pariwisata. Dan yang terakhir adalah masyarakat yang mempunyai peran selakutuan rumah dan pelaku dalam pembangunanpariwisata.

## **3. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menurut Sugiono (2008) adalah pendekatan dengan mendiskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan permasalahan serta kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tentang strategi pengembangan agrowisata di Desa Wisata Sidera. Lokasi penelitian dilakukan di

Desa Sidera Sulawesi Tengah. Sumber data primer yang diperoleh dari hasil observasi lapangan serta wawancara dengan sumber. Sedangkan data sekunder memiliki sumber dari arsip, dokumen milik pribadi dan dokumen yang resmi. Metode dan teknik pengumpulan data berupawawancara, dokumentasi dan observasi menggunakan instrument penelitian berupapedoman wawancara dan catatan di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode reduksi.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pengembangan Produk**

Pengembangan agrowisata bukan hanya diversifikasi produknya yang berupa atraksi yang disuguhkan saja akan tetapi seharusnya juga memiliki daya saing harga yang berkompetitif sehingga dapat membantumenarik wisatawan lokal untuk lebih memilih berwisata agrowisata di Desa Wisata Sidera. Adapun keunggulan tersebut didapatkan dari kerja sama antara Lembaga Desa Wisata (Ladesta) dan petani sehingga diharapkan selain memberikan keunggulan dari harga yang mempunyai daya saing, juga memberikan pembagian pendapatan yang adil bagi semua belah pihak yang terlibat. Inovasi dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Sidera juga dapat meningkatkan akses dalam aset untuk lebih produktif dengan carakerja sama antara pemerintah dan masyarakatnya dalam pembuatan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sidera lebih meningkat dan juga cepat. Kewirausahaan di desa wisata semakin banyak ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat yang melayani wisatawan dengan membuka bisnis *homestay*, rumah makan ataupun transportasi wisata.

### **2. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Program tahun ini Desa Wisata Sidera sedang tahap pembangunan taman di dekat gapura masuk, trotoar jalan raya dan pengembangan jalan ke kebun. Fasilitas dan infrastruktur, seperti perbaikan jalan dan pengadaan toilet di lokasi daya tarik telah dilakukan.

### 3. Sarana Wisata

Sastrayuda (2010), berpendapat “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya”. Desa wisata Sidera telah memiliki 11 *homestay*.

### 4. Prasarana Wisata

Peningkatan pelayanan pada masyarakat seperti sumber air bersih di tempat daya tarik wisata, sebagai contoh pembangunan toilet. Selain itu juga sudah dikembangkan jaringan telekomunikasi dengan membangun beberapa tower dan memasang jaringan internet untuk umum yang berlokasi di dekat Ladesta Sidera.

### 5. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

Pemasaran pariwisata Desa Wisata Sidera juga melalui hampir semua social media seperti *instagram*, *facebook* dan lain-lain, serta juga menggerakkan semua anggota dalam mempublikasi dan memasarkan atraksi dan daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Sidera melalui sosial media yang mereka punya

### 6. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kekurangan anggota menjadi salah satu kendala dalam pengembangan dan pelaksanaan agrowisata. Upaya untuk penambahan anggotapun terus dilakukan dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan. Minat terhadap keikutsertaan anak-anak muda dalam pengembangan pariwisata masih kurang. Hal ini dikarenakan pariwisata bukanlah mata pencarian utama mereka dan untuk saat ini kegiatan pariwisata paling ramai hanya di akhir pekan, sehingga masyarakat lebih memilih pekerjaan lain seperti bertani ataupun yang lainnya. Rencana kedepan dalam pengembangan agrowisata Sidera yaitu dengan memiliki lahan tersendiri untuk dijadikan tempat edukasi dan pendidikan sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan di satu tempat dan meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu juga didukung dengan adanya peningkatan

dalam segi kualitas SDM, transportasi, dan akses ke lahannya.

### 7. Strategi Pengembangan Kemitraan/Kerjasama Dengan Pihak Terkait

Sistem kerja sama di bidang agrowisata juga berkembang yang awalnya langsung dengan petani sekarang telah ada pihak lain yaitu tengkulak. Kerjasama dengan petani dan tengkulak ini diharapkan dapat menstabilkan harga serta tidak memutus rantai distribusi yang telah ada, dan akhirnya akan memberi dampak yang lebih merata lagi ke semua masyarakat Desa Wisata Sidera. Tengkulak dalam kerja sama dengan Ladesta memiliki peran sebagai penyedia lahan untuk kegiatan agrowisata dengan cara tengkulak membeli hasil panen para petani yang akan dijadikan lokasi agrowisata sehingga kekhawatiran para petani akan buah yang masih kecil tidak laku sudah di atasi.

### 8. Dampak Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Faktor Pendukung dan Penghambat

#### a. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi yang dirasakan adalah Peningkatan jumlah pendapatan masyarakat sekaligus sebagai alternatif-alternatif penghasilan masyarakat dengan bekerja dibidang pariwisata seperti menjadi *guide* ataupun bekerja sama dalam melayani para wisatawan seperti membuat *homestay* ataupun menjalankan agrowisata, selain itu juga dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan jiwa kewirausahaannya dengan menjual souvenir atau oleh-oleh khas wisata di Desa Wisata Sidera

#### b. Dampak sosial

Sifat kedesaan dan budaya yang mulai luntur memang menjadi ancaman tersendiri bagi pengembangan pariwisata karena adanya wisatawan yang datang dengan membawa budaya mereka, tentu saja dapat memberikan pengaruh terhadap budaya masyarakat sehingga kemungkinan adanya peniruan atau adaptasi budaya asing. Hal ini juga memberikan rasa waspada dalam pengembangan pariwisata terutama dalam dampak sosial negatif yaitu

adanya seksbebas dan peredaran narkoba. Dampak sosial yang negatif ini juga dapat menjadi hambatan terhadap pengembangan pariwisata. Hambatan – hambatan tersebut dapat berupa pola pikir masyarakat yang telah terpengaruh dengan budaya wisatawan sehingga dapat mengubah budaya masyarakat yang telah ada dan dapat menghilangkan salah satu daya tarik yaitu kearifan lokal yang mungkin mulai hilang dengan adanya percampuran budaya antara masyarakat dan wisatawan

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

### 1. Strategi Pengembangan Produk

Pengembangan agrowisata tidak hanya difersifikasi produknya dalam berupa atraksi

yang ditawarkan saja akan tetapi juga memiliki daya saing dalam harga sehingga dapat menarik wisatawan untuk lebih memilih agrowisata di Desa Wisata Sidera

### 2. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Program tahun ini Desa Wisata Sidera sedang tahap pembangunan taman di dekat gapura masuk, trotoar jalan raya dan pengembangan jalan ke kebun. Fasilitas dan infrastruktur, seperti perbaikan jalan dan pengadaan toilet di lokasi daya tarik telah dilakukan.

### 3. Sarana Wisata

Suwantoro (2004), berpendapat “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya”. Desa wisata Sidera telah memiliki 14 *homestay*.

### 4. Prasarana Wisata

Peningkatan pelayanan pada masyarakat seperti sumber air bersih di tempat daya tarik wisata, sebagai contoh pembangunan toilet.

## 5. Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

Pemasaran pariwisata Desa Wisata Sidera juga melalui hampir semua social media seperti *instagram*, *facebook* dan lain-lain.

## 9. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kekurangan anggota menjadi salah satu kendala dalam pengembangan dan pelaksanaan agrowisata. Upaya untuk penambahan anggotapun terus dilakukan dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

## 10. Strategi Pengembangan Kemitraan/Kerjasama Dengan Pihak Terkait

Sistem kerja sama di bidang agrowisata juga berkembang yang awalnya langsung dengan petani sekarang telah ada pihak lain yaitu tengkulak.

## 11. Dampak Strategi Pengembangan Pariwisata Sebagai Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi yang dirasakan adalah Peningkatan jumlah pendapatan masyarakat sekaligus sebagai alternatif-alternatif penghasilan masyarakat dengan bekerja dibidang pariwisata

### b. Dampak sosial

Sifat kedesaan dan budaya yang mulai luntur memang menjadi ancaman tersendiri bagi pengembangan pariwisata karena adanya wisatawan yang datang dengan membawa budaya mereka

## Saran

1. Memperbaiki maupun membangun infrastruktur penunjang dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada pengunjung agrowisata dengan mengembangkan konsep wisata yang menarik dan tetap menjaga kelestarian alam sekitar.
2. Menerapkan strategi yang telah diperoleh dan melakukan evaluasi secara berkala untuk merinci secara tepat dan jelas, bagaimana realisasi

sesungguhnya dari strategi pengembangan usaha yang telah dipilih.

Yoeti, Oka A. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mensupport karir penulis sebagai dosen, rekan sesama dosen yang tidak bisa disebut satu persatu serta Tim Redaksi Jurnal PaRAMA yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan jurnal penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Kotler, Philip. 2004. *Manajemen Pemasaran. Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.
- Pendit, Nyoman. 2009. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede & Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure*.
- Soebagyo. 2012. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal *Liquidity*, Vol. 1, No. 2 Juli-Desember, Hlm153-158.
- Spillane, J.James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartawan, I. G. 2022. Agrowisata dan Potensinya. Dalam I. M. Nuhari Anta (Editor), *Pariwisata Nusantara* (hal. 157-174). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Undang – undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.